

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tasikmalaya saat ini sudah menjadi Kota yang semakin berkembang pesat diberbagai aspek kehidupan mengikuti perkembangan zaman dan globalisasi. Apalagi di pusat perkotaan terdapat banyak beberapa perguruan tinggi, salah satunya adalah Universitas Siliwangi yang berada di Jalan Siliwangi No. 24 Tawang, Tasikmalaya. Dalam era globalisasi saat ini banyak yang terjadi dalam pola kehidupan salah satunya yaitu gaya hidup berlebihan atau biasa disebut dengan hedonisme. Gaya hidup yang berlebihan seperti ini biasa terjadi di kalangan anak muda terutama pada lingkungan kampus dengan berbagai jurusan dan fakultas yang ada. Penulis mengamati secara konseptual adanya gaya hidup berlebihan atau hedonisme yang terjadi pada beberapa mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2020 sehingga perlu adanya pengamatan lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi didalamnya. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh eksternal yang mempengaruhi hedonisme mahasiswa dengan menggunakan teori dramaturgi oleh Erving Goffman.

Pada dasarnya peran media sosial sebagai cermin realitas dan platform untuk mengekspresikan hedonisme menjadi semakin dominan. Karena memang pengaruh media sosial yang didalamnya sudah banyak memunculkan gaya hidup yang dipamerkan oleh banyak orang bisa memengaruhi gaya hidup kita sebagai mahasiswa. Dalam konteks mahasiswa ekonomi, pertanyaan muncul tentang bagaimana interaksi antara kehidupan nyata dan dunia maya memengaruhi persepsi dan praktik hedonistik. Pemahaman akan fenomena ini menjadi penting untuk mengidentifikasi dampaknya pada kesejahteraan mahasiswa. Pergeseran nilai masyarakat terkait kesenangan dan kepuasan diri dalam era digital menunjukkan adanya transformasi perilaku hedonistik di dunia nyata dan media sosial. Pentingnya memahami implikasi fenomena ini terhadap mahasiswa pendidikan ekonomi di era kontemporer menjadi landasan utama penelitian.

Gaya hidup hedonisme yang dilakukan oleh mahasiswa ini merujuk pada kecenderungan mahasiswa untuk mendapatkan kepuasan langsung yang ditujukan langsung pada pengalaman dan aktivitas yang dapat memberikan kesenangan baik dari segi fisik maupun emosional, tetapi tanpa mempertimbangkan konsekuensi dalam jangka panjang yang bisa dilihat dan dirasakan langsung oleh mahasiswa mengenai gaya hidup yang ditunjukkan, keputusan pengeluaran dan pengelolaan keuangan, serta perilaku sosial. Meskipun memang tidak dapat dipungkiri bahwasannya tidak semua mahasiswa memiliki gaya hidup hedonisme ini, namun fenomena yang terjadi disini bisa bervariasi diantara kelompok-kelompok mahasiswa dan juga faktor-faktor yang menjadi penyebabnya seperti budaya lingkungan kampus, lingkungan sosial masyarakat, maupun karakter dan nilai-nilai dari masing-masing individunya.

Dilihat dari kehidupan mahasiswa dilingkungan kampus maupun media sosial sekarang ini sudah banyak memunculkan figur yang banyak dikenal oleh publik atau bisa disebut dengan publik figur yang tentunya memiliki pengaruh bagi sebagian orang termasuk mahasiswa sebagai generasi muda yang memiliki kecenderungan untuk terlihat menarik. Istilah publik figur biasa disebut sebagai selebritas media sosial contohnya media sosial *Instagram* atau *selebgram* yang tentunya memiliki pengaruh yang cukup besar karena dikenal dengan jumlah *followers*nya yang banyak dengan berbagai gaya hidup yang ditunjukkan seperti yang pada umumnya diperlihatkan yaitu mengenai fashion. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh khususnya bagi kalangan milenial untuk mengikuti gaya hidup yang sama dengan *selebgram* tersebut sehingga memunculkan gaya hidup hedonis pada mahasiswa.

Berdasarkan kajian literatur dari Jurnal Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Hedonisme Mahasiswa karya Yuni Mariani Manik dan Muhammad Bukhori Dalimunthe tahun 2019, dapat disimpulkan dari 10 informan mahasiswa terdapat 80% mahasiswa pada bidang pendidikan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bersenang-senang daripada diam dirumah, 80% juga mahasiswa sangat senang dengan ramainya perkotaan, 80% senang membeli produk yang

sedang *trend*, 70% mahasiswa suka membeli barang-barang yang memang disukai tanpa melihat harga apakah itu murah atau mahal, 40% mahasiswa senang saat dirinya menjadi fokus perhatian masyarakat, dan terakhir sebanyak 80% mahasiswa aktif menggunakan sosial media. Dari hasil observasi tersebut jika dikaitkan dengan kesamaan dengan masalah yang penulis angkat bahwa masih banyak mahasiswa yang seringkali terlihat menonton konser berkali-kali dengan rentang waktu yang cukup berdekatan yang kemudian dishare melalui postingan atau story *Instagram* maupun *WhatsApp*.

Dalam Jurnal ilmiah Pendidikan Ekonomi yang berjudul Hedonisme dan Konsumerisme dalam Perspektif Dramaturgi Erving Goffman menjelaskan bahwa hedonisme berasal dari bahasa Yunani yakni "*Hedone*" dimana arti dari kata tersebut yaitu kesenangan. Pandangan hidup dari Hedon ini bermakna bahwa kesenangan dan kenikmatan merupakan tujuan dari sebuah kehidupan. Saat ini hedonisme bukan hanya dilakukan oleh orang-orang dengan ekonomi keatas saja, tetapi masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah kebawah juga banyak yang berperilaku gaya hidup berlebihan di berbagai kalangan usia dari anak remaja hingga orang tua termasuk individu atau kelompok sosial dalam suatu perguruan tinggi.

Dalam Jurnal Simki Pedagogia yang berjudul "Hubungan Perilaku konsumtif dan Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online" karya Rahayu Mardikaningsih, Ella Anastasya Sinambela, Didit Darmawan, dan Dita Nurmalasari tahun 2020 dijelaskan bahwa saat ini sudah banyak mahasiswa yang terjerat dengan pinjaman online (pinjol), karena memang bisa mendapatkan dana pinjaman yang besar dengan jangka waktu yang relatif lama, sehingga banyak yang tergiur dengan godaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi tanpa memertimbangkan risikonya apalagi jika melakukan pinjaman di situs ilegal yang tentunya dapat membahayakan identitas peminjam yang mungkin bisa disalahgunakan terjadinya pencemaran nama baik.

Gaya hidup berlebihan atau hedonisme bisa dianalisis menggunakan teori yang berpusat pada teori dramaturgi yang dicetuskan oleh sosiolog bernama Erving Goffman dan didukung dengan teori lain yaitu teori identitas sosial.

Teori dramaturgi karya Erving Goffman mengungkapkan bahwa tiap individu terlibat dalam sebuah kompetisi tak terucapkan untuk menampilkan dirinya dengan sebaik-baiknya. Goffman menyiratkan bahwa dalam setiap interaksi sosial, dorongan manusia adalah untuk menyuguhkan citra diri yang dapat diterima oleh orang lain. Hal ini dikenal sebagai manajemen kesan, suatu usaha sadar untuk membentuk impresi tertentu dalam situasi tertentu guna menciptakan sebuah drama di mana setiap individu memainkan perannya masing-masing. Goffman merinci bahwa seperti aktor di atas panggung, setiap orang memiliki teknik impresi management yang digunakan untuk menciptakan dan mengelola kesan yang diinginkan dalam lingkungan sosialnya. Lebih sederhananya teori dramaturgi adalah sebuah teori yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi sosial sama halnya dengan sebuah pertunjukan drama, dimana kaitannya dengan hedonisme ini adalah gaya hidup yang ditampilkan oleh seseorang itu berbeda antara depan panggung (*front stage*) dengan dibelakang panggung (*back stage*). Selain itu, teori pendukung dari adanya hedonisme ini adalah teori identitas sosial yang dikemukakan oleh psikolog Tajfel, konsep ini mengindikasikan bahwa identitas sosial individu memiliki peran krusial dalam membentuk pandangan diri mereka sendiri dan memungkinkan mereka untuk secara aktif terlibat dalam berbagai jaringan hubungan sosial yang kompleks. Keterkaitan konsep tersebut merujuk pada hedonisme seseorang.

Dari fenomena tersebut sangat menarik untuk diteliti karena objeknya merupakan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan tahun 2020 dimana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki urgensi yaitu jurusan Pendidikan Ekonomi bersangkutan dengan cara mengelola keuangan dengan baik, sehingga bisa dikaji secara lebih mendalam mengenai mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonisme dengan salah satu keterkaitannya tersebut. Karena pada dasarnya mahasiswa pendidikan ekonomi khususnya angkatan tahun 2020 yang termasuk mahasiswa tingkat 4 atau tingkat akhir yang sudah selesai menyelesaikan semua mata kuliah tentu sudah mempelajari bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik dengan mengutamakan skala prioritas mana yang harus didahulukan sesuai

dengan tingkat kebutuhannya. Selain itu, kedupan yang seperti apa mahasiswa ketika didepan panggung dan dibelakang panggung sesuai dengan teori dramaturgi Erving Goffman dan juga identitas sosial seperti apa yang diperlihatkan oleh mahasiswa.

Bagi Penulis Penelitian ini dirasa penting untuk diteliti karena pada dasarnya gaya hidup hedonisme ini cenderung lebih banyak memunculkan dampak negatif dan resiko daripada dampak positif, sehingga tentu tidak ingin hal tersebut terjadi. Namun hal ini sudah banyak terjadi dikalangan anak muda khususnya mahasiswa. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat mengetahui motif mahasiswa melakukan hedonisme, dramaturgi apa yang dilakukannya dan identitas sosial seperti apa yang diinginkannya.

Oleh karena itu banyaknya mahasiswa memiliki daya konsumtif tinggi yang mengakibatkan gaya hidup yang berlebihan atau hedonisme ini bisa dilihat dari perspektif dramaturgi Erving Goffman ini. Apakah front stage dan back stage nya tersebut memiliki keseimbangan yang sama atau memiliki perbedaan yang mengakibatkan berat sebelah antara dunia nyata dan media sosial sehingga hal tersebut dapat memunculkan sebuah pertanyaan. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“HEDONISME DUNIA NYATA DAN MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF DRAMATURGI ERVING GOFFMAN BERDASARKAN” (Penelitian Kualitatif pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi).**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hedonisme tercermin dalam interaksi sehari-hari mahasiswa Pendidikan Ekonomi HEUniversitas Siliwangi melalui dunia nyata dan media sosial yang mengacu pada konsep dramaturgi Erving Goffman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan fenomena yang terjadi dan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian dari hasil analisis mahasiswa terkait gaya hidup hedonsime berdasarkan teori dramaturgi Erving Goffman.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat berguna dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dramaturgi karya Erving Goffman. Dengan mengaplikasikan konsep dramaturgi pada fenomena hedonisme di dunia nyata dan media sosial, penelitian ini dapat membuka wawasan baru tentang bagaimana individu memainkan peran dan mengelola impresi dalam konteks digital.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendalami pemahaman tentang teori dramaturgi Erving Goffman. Hal ini dapat meningkatkan kompetensi akademis penulis dalam mengaplikasikan dan menginterpretasikan teori-teori sosial

2) Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengambil manfaat dari pemahaman dramaturgi untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, termasuk kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif, baik di dunia nyata maupun di media sosial.

3) Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dengan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara hedonisme, identitas sosial, dan media sosial, pengajar Pendidikan Ekonomi dapat mengembangkan materi pengajaran yang lebih relevan dan terkini untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa di era digital.

4) Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman masyarakat umum tentang bagaimana media sosial dapat mempengaruhi perilaku hedonistik. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap dinamika sosial di era digital.